



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 7747-7752

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Etos Welas Asih Dan Kesederhanaan Kh. Ahmad Dahlan

Muhammad Nawir^{1✉}, Nur afni², Akiho Tsuji³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Jalan Sultan
Alauddin No. 259, Makassar, Indonesia.

Email: afnyraja@gmail.com^{1✉}

Abstrak

"Etos Welas Asih dan Kesederhanaan K.H Ahmad Dahlan" Penelitian ini bertujuan untuk : (1) melihat pentingnya setiap muslim memahami etos welas asih sebagai bentuk kesatuan ilmu dan kemanusiaan dalam kehidupan sosial masyarakat (2) kebenaran dan kebaikan ajaran Islam dapat memberi manfaat orang banyak tidak terbatas dinikmati golongannya muslim sendiri, tapi bagi seluruh kemanusiaan bahwa kebenaran dan kebaikan Islam bagi semua orang bisa diperoleh jika ajaran islam yang termaktub dalam Kitab Alquran dipahami dan diterapkan dengan mempergunakan akal pikiran dan hati suci serta sikap welas asih cinta kasih. Hasil penelitian menunjukkan (1) adanya pemahaman secara mendalam bahwa etos welas asih merupakan sikap kepedulian mendalam sehingga penting dalam kecintaan kemuhammadiyaan (2) terdapat petunjuk atas kebenaran memahami kitab Alquran dan Assunnah.

Kata kunci : *Etos Welas Asih, Kesederhanaan K.H Ahmad Dahlan.*

Abstract

Nur afni, 2024. "K.H Ahmad Dahlan's Ethos of Compassion and Simplicity" This research aims to: (1) see the importance of every Muslim understanding the ethos of compassion as a form of unity of science and humanity in the social life of society (2) the truth and goodness of Islamic teachings can benefit many people not limited to the enjoyment of the Muslim group itself, but for all humanity, the truth and goodness of Islam for everyone can be obtained if the Islamic teachings contained in the Koran are understood and applied using reason, a pure heart and an attitude of compassion and love. The results of the research show (1) there is a deep understanding that the ethos of compassion is an attitude of deep concern so it is important in the love of Muhammadiyah (2) there are clues to the correct understanding of the Koran and Assunnah.

Keywords: *Compassionate Ethos, Simplicity K.H Ahmad Dahlan.*

PENDAHULUAN

Gagasan dasar Ahmad Dahlan terletak pada “kesejajaran kebenaran”(integrasi-interkoneksi) tafsir Alquran (hadharah al-Nas), akal suci dan temuan iptek (hadharah al-‘ilm), dan ketiga, pengalaman universal kemanusiaan (hadharah al-falsafah). Belajar filsafat baginya adalah kunci pengembangan kemampuan akal suci, selain belajar pada pengalaman beragam bangsa dan pemeluk agama. Dari sini diperoleh pengetahuan, yaitu penyelamatan kehidupan umat manusia di dunia berdasarkan etos cinta kasih (belas asih/welas asih). Kebahagiaan itu adalah “sikap ikhlas, tidak lupa kematian, dan menempatkan ilmu sebagai kunci kemajuan dan kebahagiaan bersama”. (BAIDHAWY, 2017)

Realisasi tujuan tersebut dilakukan dengan mengembangkan sekolah modern, kependuan, panti asuhan, rumah sakit, dan pemberdayaan kaum tertindas dalam sistem manajemen dan organisasi modern. Berbagai praktik ritual Islam difungsikan sebagai dasar teologis realisasi tujuan tersebut. Dari kehidupan kaum Nasrani dan temuan iptek K.H. Ahmad Dahlan belajar tentang pengembangan kehidupan sosial. dari tokoh pembaru ide rasionalisasi ajaran Islam. Sementara dari fakta-fakta sosiologis dan sejarah manusia diperoleh inspirasi kerja pragmatis dan humanis. (Mu'thi dkk., 2015)

Cinta kasih sebagai dasar pembelaan kaum tertindas itu menarik elite priayi Jawa, dr. Soetomo, hingga bersedia menjadi Penasihat Muhammadiyah bidang kesehatan. Bersama dokter-dokter Belanda, Soetomo mengelola Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya tanpa gaji. Semangat kemanusiaan berbasis cinta kasih telah mempersatukan orang-orang berbeda bangsa dan agama tersebut. (Mu'thi dkk., 2015)

Kerja sosial K.H. Ahmad Dahlan di atas, didasari pandangan bahwa kebenaran dan kebaikan Islam ialah manfaatnya bagi semua orang tanpa batas agama dan bangsa. Al Quran harus dipahami dengan akal dan hati suci serta diamalkan dengan welas asih (cinta-kasih). Dari sini kemajuan peradaban dan iptek dikembangkan, keselamatan dunia dan kemanusiaan universal dicapai.

Akal suci ialah berpikir sesuai fakta, cermat dan kritis, meletakkan relativitas kebenaran iptek, mencari kebenaran yang lebih bermanfaat bagi hidup semua orang. Hati suci dan welas asih ialah kesediaan menahan nafsu, bersedia berkorban, tidak malas memperjuangkan kebaikan dan kebenaran, menjadikan keluhuran dunia sebagai jalan mencapai keluhuran akhirat. (Mu'thi dkk., 2015)

Ia kembangkan sekolah, rumah sakit, panti asuhan, dan pemberdayaan kaum tertindas dengan jasa manajemen modern. Khotbah dan pengajian dilakukan dengan bahasa Jawa atau Melayu, Puasa secara efektif (segera berbuka dan sahur di saat-saat akhir) pengelolaan

perjalanan Haji, Zakat Maal dan Fitrah serta Kurban sehingga lebih berguna bagi kepentingan publik dan pemberdayaan kaum tertindas. (Mu'thi dkk., 2015)

Bersamaan itu Kiai terus mengembangkan praktik ritual Islam hingga benar-benar bisa memecahkan problem kebaikan hidup semua orang secara pragmatis dan praktis. Hal ini hanya mungkin dicapai melalui aksi pendidikan, sehingga penguasaan iptek ia pandang bukan hidayah Tuhan, tapi perolehan belajar. Semua orang harus memiliki etos belajar menjadi murid sekaligus guru. Seluruh kegiatan hidup manusia harus berfungsi sebagai aktivitas belajar kepada semua orang, atau sebagai guru penyebar ilmu ke- pada siapa saja dalam kesempatan apa saja. (Mu'thi dkk., 2015)

Karena itu bagi K.H. Ahmad Dahlan, kebenaran dan kebaikan tidak semata-mata diperoleh dari tafsir deduktif Al Quran, tetapi dari induksi (iptek) pengalaman empirik beragam pemeluk agama. Ia memandang capaian keluhuran duniawi adalah jalan pencapaian keluhuran kehidupan sesudah mati di akhirat. Pandangan K.H. Ahmad Dahlan ini berbeda dari model Etika Protestan, yang meletakkan keluhuran duniawi sebagai bukti keluhuran dalam kehidupan sesudah kematian atau ukhrowi tersebut.

Etos welas asih yang dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan adalah bentuk kesadaran baru terhadap nilai-nilai Agama Islam, etika ini juga yang menjadi dasar adanya kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilakukan oleh Muhammadiyah sebagai bentuk welas asih kepada sesama atau menolong dan memberikan bantuan kepada masyarakat. (Mu'thi dkk., 2015)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research) yang mana penulis melakukan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesatuan kemanusiaan merupakan pengetahuan yang meliputi seluruh sejarah dari bangsa-bangsa di dunia sebagai dasar pencapaian kebahagiaan hidup bersama seluruh umat manusia. Pernyataan itu mengawali uraian ringkas K.H. Ahmad Dahlan tentang kesatuan ilmu dan kemanusiaan, kesatuan kebenaran yang bersumber Alquran dengan temuan ilmu pentahuan & teknologi (iptek) dan pengalaman kemanusiaan. Bagi K.H. Ahmad Dahlan, kebenaran dan kebaikan ajaran Islam ketika memberi manfaat orang banyak tidak terbatas dinikmati golongannya sendiri, tapi bagi seluruh kemanusiaan. Kebenaran dan kebaikan Islam bagi semua orang bisa diperoleh jika ajaran Islam yang termaktub dalam

Kitab Al Quran dipahami dan diterapkan dengan mempergunakan akal pikiran dan hati suci serta sikap welas-asih (cinta-kasih).

Melalui pemikiran mendalam dan ke-welas-asih-an itulah, setiap Muslim bisa menemukan kebenaran dan kebaikan di dalam praktik kehidupan manusia berbeda agama, ideologi politik dan kebangsaannya. Hanya dengan jalan demikian dengan kerja keras penuh pengorbanan tanpa kenal lelah hingga kematian menjemput, kemajuan peradaban dan iptek terus bisa dikembangkan, keselamatan dunia dan kemanusiaan universal bisa dicapai. Paparan berkaitan dengan berbagai problem epistemologi, keselamatan inklusif di dunia dan kemanusiaan universal tersebut bisa dikaji dari dua dokumen penting yang terbit pada 1923 dan 1924 yang lahir dari pemikiran K.H. Ahmad Dahlan. Dokumen pertama, terbit berjudul Praeadvies Dari Hoofdbestuur Perserikatan Moehammadiyah di Yogyakarta Pada Konggres Islam Besar Cirebon. Konggres Islam pertama di Cirebon itu berlangsung pada 1921. Dokumen kedua berjudul Kesatuan Hidup Manusia diduga merupakan transkrip pidato terakhir Kiai Ahmad Dahlan pada Konggres gerakan ini pada Desember 1922.

Akal suci bagi K.H. Ahmad Dahlan ialah jalan pikiran sesuai fakta, berpikir secara cermat dan kritis, penempatan hasil pemikiran bukan kebenaran final, dengan tujuan mencari yang lebih bermanfaat bagi kebaikan hidup orang banyak. Akal suci demikian hanya mungkin tumbuh melalui pendidikan yang penerapannya memerlukan hati suci dan sikap welas-asih. Apa yang disebut hati suci dan welas-asih menurut K.H. Ahmad Dahlan ialah kesediaan manusia menahan nafsu, bersedia berkorban serta tidak kikir dan malas dalam memperjuangkan kebaikan dan kebenaran, menjadikan keluhuran dunia bukan sebagai tujuan final, melainkan sebagai jalan mencapai keluhuran akhirat. Berdasar pemikirannya tersebut, K.H. Ahmad Dahlan memandang bahwa hanya ada satu kebenaran dan kebaikan yaitu yang benar-benar terbukti bermanfaat bagi kebaikan hidup banyak orang.

Kebaikan dan kebenaran demikian secara empiris bisa diperoleh dari cara dan pengalaman hidup beragam umat manusia dengan beragam agama yang dipeluk. Pandangan demikian tercermin dalam judul artikel "Kesatuan Hidup Manusia" yang diduga merupakan transkrip pidato terakhirnya dalam konggres Muhammadiyah bulan Desember pada 1922 yang baru terbit pada 1923, beberapa bulan sesudah wafat pada Februari 1923. Gagasan utama K.H. Ahmad Dahlan tersebut juga tercermin dalam rekomendasi pendidikan Islam dalam Konggres Islam pertama di Cirebon pada 1921. Pandangan tersebut di atas menjelaskan sikap K.H. Ahmad Dahlan menerima pengalaman kaum Kristiani sebagai dasar pengembangan sekolah modern, rumah sakit, penyantunan kaum tertindas dan terlantar, pemberdayaan perempuan di ruang publik.

Dari pandangan serupa K.H. Ahmad Dahlan mempergunakan jasa manajemen modern dalam mengelola dan menerapkan hampir seluruh praktik ritual Islam, seperti; Salat (Khutbah Jumat dan Hari Raya dengan bahasa Indonesia), Puasa (segera berbuka saat maghrib tiba, makan sahur 10 menit sebelum waktu Subuh, Salat Tarwih disertai ceramah), mengatur perjalanan ibadah Haji, mengelola Zakat harta dan Fitrah serta ibadah Kurban dengan panitia yang peruntukkannya bagi pemberdayaan si Ma'un, fakir-miskin dan berbagai kepentingan sosial lain. Tujuan utamanya ialah bagaimana penerapan semua bentuk ajaran ritual Islam benar-benar berfungsi bagi kebaikan hidup sebanyak mungkin manusia dan bisa memecahkan problem kehidupan yang mereka hadapi secara pragmatis dan praktis.

Kunci pengembangan sikap hidup seperti di atas dan pengembangan kemampuan menggunakan akal pikiran dan hati suci menurut Kiai Dahlan hanya mungkin diperoleh melalui pendidikan. Ilmu pengetahuan yang dikuasai dan dimiliki seseorang bukanlah hadiah atau hidayah dari Tuhan, tapi merupakan perolehan dari kegiatan belajar. Untuk itu, semua orang harus memiliki dan terus mengembangkan etos pendidikan dan belajar dengan cara menjadikan dirinya sebagai murid sekaligus guru. Saat seseorang menjadi murid ia belajar dan menjadikan seluruh kegiatan hidupnya sebagai aktivitas belajar pada semua orang dalam tiap kesempatan. Ketika seseorang menjadi guru ia mengajar dan menyebarkan ilmu yang ia miliki pada siapa saja dalam kesempatan apa saja. Selanjutnya, pengetahuan tentang kebenaran dan kebaikan bagi Ahmad Dahlan ialah pengetahuan yang diperoleh dari kerja akal-pikiran. Tujuan utama pemikiran tidak sekedar mengetahui dan memahami kebaikan dan kebenaran, tapi bagaimana kebaikan dan kebenaran itu diterapkan dalam hidup keseharian. Pengetahuan bagi Dahlan ialah alat untuk memecahkan berbagai problem kehidupan umat manusia, sehingga kebenaran pengetahuan ajaran Islam sebagai hasil kerja akal-suci, harus bisa memecahkan dan menjawab berbagai problem kehidupan umat manusia.

Selalu dicari hubungan antara kebenaran dan kebaikan ajaran Islam dengan fungsinya bagi kehidupan umat manusia. Karena itu, pemahaman dan penemuan kebenaran dan kebaikan ajaran Islam tidak semata-mata diperoleh dari tafsir deduktif atas ayat-ayat dalam kitab suci Alquran, tapi bisa diperoleh melalui induksi pengalaman empirik beragam komunitas pemeluk agama lain. Dari sini pula Kiai Ahmad Dahlan memandang bahwa capaian keluhuran di dalam kehidupan duniawi sebagai jalan bagi pencapaian keluhuran kehidupan sesudah mati di alam kehidupan akhirat. Pandangan Ahmad Dahlan seperti demikian itu berbeda dari model Etika Protestan yang meletakkan keluhuran duniawi sebagai bukti dari keluhuran dalam kehidupan sesudah kematian atau ukhrowi tersebut.

SIMPULAN

Masalah kawasan permukiman kumuh di Kelurahan baru kota Palu merupakan suatu penelitian deskriptif analisis kualitatif dimana menggambarkan fenomena, yang ada dengan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis untuk mempermudah pemahaman dan penarikan kesimpulan. Masyarakat dalam konteks pendidikan wawasan kemasyarakatan adalah agen (pelaksana) tujuan dan sekaligus sebagai fasilitator dalam proses pendidikan. Implementasi pendidikan berbasis masyarakat diharapkan setiap anggota masyarakat dapat belajar bersama, para guru, dewan pendidikan, pengelola dan pelajar adalah semua anggota masyarakat dari semua generasi. Untuk dapat menilai bahwa suatu permukiman sehat atau tidak perlu didasarkan pada karakteristik daerah permukiman yang merupakan standar yang telah disepakati Akibat dari semua kenyataan di atas adalah semakin beratnya beban yang dipikul oleh pemukiman yang bersangkutan dan semakin sulitnya mengendalikan situasi di dalamnya secara keseluruhan. Secara umum dapat dikatakan bahwa kejadian tersebut telah menciptakan permasalahan permukiman kumuh yang semakin rumit dari waktu ke waktu. Banyaknya permasalahan yang melatar belakangi munculnya permukiman kumuh, sehingga perlu diketahui permasalahan spesifik dan program pengendalian permukiman kumuh di Kelurahan Baru kota Palu ditinjau dari perspektif Pendidikan wawasan kemasyarakatan, sehingga dapat dibuat strategi penanganan permukiman kumuh.

DAFTAR PUSTAKA

- BAIDHAWY, Z. (2017). Muhammadiyah dan Spirit Islam Berkemajuan dalam Sinaran Etos Alqur'an. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 13(1). <https://doi.org/10.18196/AIJIS.2017.0066.17-47>
- Mu'thi, A., Mulkhan, A. M., Marihandono, D., & Tjahjopurnomo, R. (2015). KH Ahmad Dahlan (1868-1923). Museum Kebangkitan Nasional.
- Zed, M. (2008). Metode penelitian kepustakaan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.